

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Utang Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Hanna Aulia Pratiwi
Universitas Buddhi Dharma
Email : hannaauliapratiwi123@email.com

ABSTRAK

Observasi ini ditujukan untuk menjelaskan bagaimana dewan komisaris independen, profitabilitas, utang perusahaan serta ukuran perusahaan memberikan dampak penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019-2022. Data diambil berdasarkan 13 perusahaan yang berkecimpung pada bidang makanan dan minuman yang telah terdapat di Bursa efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu 2019-2022. Penentuan sampel pada observasi kali ini dengan *purposive sampling* sebagai metodenya. Sebagai akibat dari memperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan makanan dan minuman, dengan 9 perusahaan yang membuat outlier, maka besaran sampel akhir yang pantas untuk di observasi sebanyak 43 perusahaan. Pengolahan data memakai program SPSS 25 mencakup pengujian statistik deskriptif, perkiraan klasik, hipotesis, koefisien determinasi, serta regresi linier berganda. Terbukti dewan komisaris independen tidak berdampak pada penghindaran pajak, profitabilitas tidak berdampak atas penghindaran pajak, utang perusahaan berdampak pada penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan tidak berdampak pada penghindaran pajak. Artinya bahwa penghindaran pajak tidak berdampak pada dewan komisaris independen, profitabilitas, juga ukuran perusahaan, tetapi berdampak terhadap utang perusahaan.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Utang Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Sesuai Pasal 21 pada Undang-Undang angka 28 Tahun 2007 perihal Ketentuan awam serta Perpajakan, dijelaskan bahwa pajak ialah kewajiban finansial yg wajib dibayarkan sang individu atau entitas kepada negara sesuai dengan ketentuan undang-undang. Di suatu usaha meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah melakukan peningkatan dan perbaikan pada regulasi perpajakan melalui reformasi pajak. Perusahaan dan badan hukum pun seringkali memiliki pandangan serupa, menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan bersih mereka. Pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan sektor pajak ini, tetapi tidak tanpa hambatan. Penghindaran pajak dapat dijelaskan sebagai usaha buat mengurangi beban pajak menggunakan memanfaatkan celah atau kelemahan pada peraturan perpajakan suatu negara. Meskipun dalam banyak kasus praktik penghindaran pajak ini dianggap sah dan tidak melanggar hukum, tetap saja berdampak merugikan bagi negara. Praktik penghindaran pajak ini sering dilakukan oleh wajib pajak sebelum menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP), dan pada akhirnya, hal ini tidak sejalan dengan tujuan legislasi perpajakan yang dibuat. Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman, terdapat sebuah situasi di mana PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terlibat dalam upaya penghindaran pajak. Mereka melakukan strategi ini dengan cara membentuk perusahaan baru dan memindahkan aset, tanggung jawab, serta operasional pabrik.

TINJAUAN PUSTAKA

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen ialah individu dimana tidak memiliki keterkaitan atau kepentingan menggunakan direktur, atau anggota komisaris di perusahaan. (Zemzem, 2011) dalam (Ariawan & Setiawan, 2017). Persentase dewan komisaris independen yang tidak kurang dari tiga puluh persen (30%) berasal total anggota

dewan komisaris telah diatur pada BAPEPAM No. KEP – 315/BEJ/06 – 2000.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah representasi angka dalam bentuk uang dari performa suatu organisasi yang bertujuan utama untuk memberikan keuntungan yang berasal sumber daya yang dikelola oleh manajemen, dan ini bisa diperkirakan memakai indikator Return On Asset (ROA). Meningkat nilai ROA, semakin akbar keuntungan bersih yang diperoleh oleh organisasi tersebut (Wijaya & Wibowo, 2022). Profitabilitas perusahaan memiliki potensi untuk memengaruhi praktik kecurangan yang diadopsi oleh perusahaan.

Utang Perusahaan

Utang perusahaan adalah keterkaitan antara kewajiban organisasi serta sumber daya secara keseluruhan. Ini mencerminkan kemampuan organisasi untuk memenuhi komitmen finansialnya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Semua sumber daya merupakan bagian dari pertimbangan ini. Oleh karena itu, perbandingan antara kewajiban dan sumber daya organisasi dapat memberikan indikasi tentang stabilitas keuangan organisasi. Semakin tinggi proporsi kewajiban dalam organisasi, semakin besar risiko gagal bayar kepada pemberi pinjaman (Wijaya & Wibowo, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, atau yang sering disebut sebagai "firm size," adalah indikator yang menggambarkan dimensi atau skala suatu perusahaan, yang bisa diamati melalui berbagai faktor (Widjadja, 2009) dalam (Honggo & Marlinah, 2019). Di penelitian ini, dimensi perusahaan dihitung dengan mempertimbangkan total aset yang dipunyai. Ukuran perusahaan merujuk pada klasifikasi perusahaan yang berdasarkan besarnya jumlah dari aset yang ada dalam perusahaan. Total dari aset yang digunakan sebagai

indikator ukuran perusahaan mencakup aset lancar dan juga aset tetap yang dimiliki perusahaan.

METODE

Pada percobaan ini tergolong kategori jenis percobaan kuantitatif. Dalam hal ini Borg and Gall (1989) dalam (Sugiyono & Lestari 2021) sering dinamakan metode terdahulu dan positivistik. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari variabel yang diteliti terhadap praktik penghindaran pajak yang termuat Bursa Efek Indonesia (BEI).

SAMPEL

menurut pandangan (Sugiyono 2020) yaitu:

“Sampel mencerminkan dimensi dan komposisi populasi. Seorang peneliti bisa mempergunakan data yang diperoleh dari populasi jika populasi tersebut berskala besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menginvestigasi setiap individu dalam populasi tersebut. Ini dapat terjadi karena terbatasnya faktor yang tersedia untuk penelitian”.

Penulis memanfaatkan metode *purposive sampling* dalam penelitiannya. Berikut ukuran yang dipakai :

1. Perusahaan yang secara teratur memberitakan hasil laporan keuangannya yang tercatat Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2019-2022.
2. Dimana perusahaan mencatatkan keuntungan selama tahun penelitian dilakukan 2019-2022.

HASIL

1. Tabel Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digarap untuk menaksir sejauh mana gaya variabel bebas mampu mengartikan ragam dalam variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Hasilnya sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.165	1.33524

Dari gambaran yang disajikan, terlihat nilai pada Adjusted R Square (R²) yaitu 0,244. Hasil berikut mengindikasikan bahwa variabel independen, seperti dewan komisaris independen, profitabilitas, utang perusahaan, dan ukuran perusahaan, hanya berkontribusi sebesar 16,5% terhadap penghindaran pajak, sementara sebagian besarnya lagi yaitu 83,5% diterima oleh hal lain yang belum diselidiki pada percobaan ini, seperti likuiditas dan hal lainnya.

2. Tabel Uji Hipotesis

a. Uji Parsial T

Uji ini ditujukan sebagai menilai dampak dari setiap faktor bebas atas variabel terikat. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan merujuk pada hasil signifikansi yang tercantum dalam output perangkat analisis statistik SPSS 25:

- a. Bilamana besaran nilai dari Sig. < 0,05, artinya variabel bebas mempunyai hasil yang berarti akan variabel terikat.
- b. Bilamana besaran nilai dari Sig.> 0,05, artinya variabel bebas tidak ada dampak yang berarti dengan variabel terikat.

Berikut merupakan hasil dari uji T:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	22.921	1.841		12.452	.000
	KOMDEN	-1.042	2.442	-.065	-.427	.672
	ROA	-.289	2.742	-.017	-.105	.917
	DAR	4.010	1.182	.483	3.394	.002
	SIZE	-.027	.040	-.112	-.675	.504

Dari hasil diatas, dapat dijabarkan :

a. Pengaruh Dewan Komisaris Independen

Ditemukan nilai dari signifikansi yaitu sebesar 0,672. Karena nilai dari signifikansi lebih besar dari angka 0,05,

maka diambil kesimpulan bahwa H1 ditolak.

b. Pengaruh profitabilitas

Nilai dari signifikansi yaitu sebesar 0,917. Karena nilai dari signifikansi lebih besar dari angka 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa H2 ditolak.

c. Pengaruh Utang Perusahaan

Didapatkannya nilai signifikansi yaitu di angka 0,002. Akibat nilai dari signifikansi 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa H3 diterima.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Nilai uji parsial menghasilkan nilai dari signifikansi yaitu 0,504. Karena nilai dari signifikansi lebih dari angka 0,05, maka H4 ditolak.

b. Uji Simultan F

Uji F ditujukan guna mengevaluasi dampak dari variabel independen dengan bersama-sama atas variabel dependen. Terdapat dua pendekatan yang berbeda untuk menilai dampak variabel independen secara bersama-sama: pertama, yaitu membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai kritis F tabel; dan kedua, dengan mengevaluasi nilai signifikansi hasil uji menggunakan perangkat analisis statistik seperti SPSS. Dibawah ini adalah hasilnya :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.925	4	5.481	3.074	.027 ^b
	Residual	67.749	38	1.783		
	Total	89.674	42			

a. Dependent Variable: AK

b. Predictors: (Constant), SIZE, DAR, KOMDEN, ROA

Dari tabel yang tercantum di atas, nilai dari F yang dihitung adalah 3.074, dan nilai signifikansi (sig) adalah 0.027, yang lebih kecil dari pada tingkat dari signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel yang diteliti memiliki efek yang berarti atas variabel penghindaran pajak

di perusahaan makanan dan minuman yang telah tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019-2022.

KESIMPULAN

1. Hipotesis pertama yang menyatakan ketidak adaannya pengaruh signifikan dari dewan komisaris independen berkenaan penghindaran pajak telah terbukti benar. Hasil penelitian menampilkan angka 0,672, lebih tinggi dari angka 0,05. Ini mengindikasikan sebenarnya dengan meningkatnya proporsi dewan komisaris independen, tingkat pengawasan untuk manajemen perusahaan juga meningkat, yang pada akhirnya menghasilkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah dan juga berlaku sebaliknya.

2. Hipotesis kedua yang mengatakan maka profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan bagi penghindaran pajak ternyata terbukti benar. Hasil penelitian menampilkan di angka 0,917, yang lebih tinggi dari angka 0,05. Ini berarti sebenarnya perusahaan, baik yang mempunyai ambang profitabilitas besar atau kecil, harus mempertimbangkan dengan cermat *cost* dan manfaatnya sebelum memberlakukan praktik penghindaran pajak.

3. Hipotesis ketiga menjabarkan jika utang perusahaan berdampak cukup signifikan bagi penghindaran terhadap pajak yang terbukti benar, yaitu dengan angka 0,002, dimana angka tersebut berada dibawah 0,05. Ini mengindikasikan sebenarnya semakin banyaknya utang di perusahaan, akan terjadi peningkatan pembayaran kewajiban bunganya, yang pada gilirannya akan berdampaknya pengurangan keuntungan sebelum pajak.

4. Hipotesis keempat yaitu standar perusahaan ketidak adaannya dampak terhadap penghindaran pajak ternyata terbukti benar. Pada penelitian ini memiliki hasil 0,504, yang menunjukkan sebenarnya lebih dari 0,05. Ini mengindikasikan semakin tinggi total kekayaan maka semakin besar ukuran perusahaan.

5. Dari impak kalkulasi ini, didapatkan F

hitung senilai 3.074 serta sig. 0.027 berarti H_0 diterima. Ini merupakan variabel yang diteliti memiliki dampak bagi variabel penghindaran pajak.

6. Ditemukannya nilai *Adjusted R Square* (R^2) 0,244 / 24,24%. Berarti penghindaran pajak bisa dideskripsikan oleh variabel yang telah diteliti. Sementara itu, sisanya yaitu sekitar 75,6%, terpengaruh oleh hal lain.

SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini serta pengkajian disajikan, berikut sebagian pendapat yang disampaikan:

1. Untuk Peneliti Berikutnya :

- a. Pertimbangkan memasukkan variabel independen tambahan yang mempunyai potensi mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance).
- b. Memperluas sampel penelitian dapat menjadi langkah yang baik untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.
- c. Untuk meningkatkan kualitas penelitian, pertimbangkan untuk menggunakan metode pengukuran dan analisis yang berbeda.
- d. Memperpanjang jangka waktu penelitian menjadi lebih lama dapat membantu dalam memahami dampak variabel-variabel yang diamati secara lebih komprehensif.

Semoga saran-saran ini mampu membantu penelitian berikutnya untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang hal yang merujuk kepada penghindaran pajak.

2. Bagi Perusahaan

a. Perusahaan makanan dan minuman sebaiknya mempertimbangkan peningkatan proporsi dewan komisaris independen guna memperkuat pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Tindakan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat penghindaran pajak dan meningkatkan tingkat transparansi dalam menjalankan operasional perusahaan.

b. Selain itu, perusahaan juga perlu fokus pada upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan mengelola hutang dengan lebih efisien. Langkah-langkah ini dapat

membantu mengurangi potensi penghindaran pajak dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Lebih lanjut, direkomendasikan untuk melakukan eksplorasi lebih dengan mencakup variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak dalam industri makanan dan minuman. Pemberian perhatian kepada faktor-faktor tambahan ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang praktik perpajakan perusahaan.

d. Terakhir, sebaiknya dilakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kebijakan pajak yang diterapkan di perusahaan makanan dan minuman. Dengan melakukan analisis secara rutin, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dan peluang untuk mengoptimalkan pengelolaan pajak.

Saran-saran di atas diharapkan bisa membantu perusahaan makanan dan minuman dalam meningkatkan kualitas manajemen pajak dan efektivitas operasional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, i M. A. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf* (pp. 1–152).
- Wijaya, A. M., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2021). *Nikamabi : Jurnal
Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 1–13.
www.bei.co.id.